
**PENGARUH PROMOSI PERPUSTAKAAN DAN KOLEKSI BAHAN
PUSTAKA TERHADAP MINAT BACA MASYARAKAT
DI PERPUSTAKAAN DAERAH KECAMATAN
GEMOLONG****Putri Ayu Lestari¹, C. Dyah Sulistyaningrum², Tutik Susilowati³***Pendidikan Administrasi Perkantoran**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**Universitas Sebelas Maret Surakarta**Email: putriayulestari@student.uns.ac.id, ciciliadyah@staff.uns.ac.id,**susilowatititik@staff.uns.ac.id***Abstract**

The aim of this research were to found: (1) the relationship between library promotion and society's reading interest in Local Library of Gemolong District, (2) the relationship between library collection and society's reading interest in Local Library of Gemolong District, (3) the relationship between library promotion and library collection on the society's reading interest in Local Library of Gemolong District. This research uses descriptive quantitative method. The population is the people who visit the library during January till February 2018, consist of 800 visitors and so, 243 visitors selected as the sample using incidental sampling and purposive sampling. The data were collected through questionnaires and documentation. Correlation and multiple regression analysis were used to analysis the data. The results shows (1) there was a relationship between library promotion on the society's reading interest in Local Library of Gemolong District ($r_{obtain} = 0.465$, sign < 0.05), (2) there was relationship between library collection on the society's reading interest in Local Library of Gemolong District ($r_{obtain} = 0.504$, sign < 0.05), (3) there is relationship between library promotion and library collection on the society's reading interest in Local Library of Gemolong District (F test = 52.751, sign < 0.05).

Keywords : library promotion, library collection, reading interest.

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan membuka cakrawala. Dalam menghadapi arus informasi yang begitu cepat maka membaca merupakan kegiatan yang sangat penting. Karena dengan membaca maka masyarakat bisa memperoleh hasil yang maksimal, baik itu informasi, pengertian, pengetahuan, keterampilan, motivasi, atau fakta seperti yang disajikan oleh bahan bacaan. Kegiatan membaca di masyarakat ini bisa berjalan dengan baik apabila diikuti dengan adanya minat baca. Minat baca ini merupakan sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga mendorongnya untuk melakukan aktivitas membaca.

Dewasa ini minat baca masyarakat Indonesia tergolong masih rendah. Hal ini tercermin dari data yang menunjukkan perbandingan minat baca di Indonesia yaitu 1:3 hingga 1:5. Jadi tiga sampai lima buku dibaca oleh hanya satu orang. Ini berbanding terbalik dengan negara-negara maju, yang umumnya satu orang bisa membaca tiga sampai lima buku. (www.cnnindonesia.com, 2015). Berdasarkan studi “*Most Littered Nation In the world*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat baca. Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung minat baca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi rendahnya minat baca masyarakat tersebut, salah satunya adalah melalui pendirian perpustakaan umum daerah. Perpustakaan umum daerah (perpusda) merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan masyarakat, baik di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, atau desa. Tujuan didirikannya perpustakaan umum daerah ini untuk kepentingan masyarakat. Yaitu menyediakan berbagai layanan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan Daerah Kecamatan Gemolong (Perpus Kecamatan Gemolong) merupakan salah satu jenis perpustakaan umum daerah yang didirikan oleh pemerintah tujuannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya akan informasi dan ilmu pengetahuan.

Rendahnya minat baca juga terjadi pada masyarakat Gemolong. Hal ini diketahui dari sedikitnya jumlah pengunjung di Perpus Kecamatan Gemolong. Berdasarkan data pengunjung di Perpus Kecamatan Gemolong diketahui rata-rata ada 137 orang per hari dari jumlah penduduk 51.997 yang melakukan kunjungan (www.dukcapil.sragenkab.go.id, 2017). Idealnya menurut Kepala Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat Eny Heryani, kunjungan di perpustakaan itu 1 banding 10 yakni perbandingan antara jumlah penduduk dengan pengunjung perpustakaan (www.pikiran-rakyat.com, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca di Perpustakaan Kecamatan Gemolong antara lain faktor promosi perpustakaan, faktor koleksi bahan pustaka, faktor keamanan perpustakaan, faktor pendidikan kepada pengunjung, faktor layanan perpustakaan. Faktor promosi perpustakaan dan faktor koleksi bahan pustaka menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut memegang peranan paling dasar dalam minat baca di Perpustakaan Kecamatan Gemolong. Rendahnya faktor promosi perpustakaan di Perpustakaan Kecamatan Gemolong diketahui dari melihat fakta yang ada dibandingkan dengan ketentuan dari Standar Akreditasi Aspek Layanan Perpustakaan. Standarnya menjelaskan bahwa jenis promosi dan penyebaran informasi dikatakan tidak memenuhi standar akreditasi apabila promosi yang dilakukan kurang dari atau sama dengan 5 jenis. Perpustakaan Kecamatan Gemolong tidak memenuhi standar akreditasi pada aspek layanan. Karena kegiatan promosi yang dilakukan baru 4 jenis. Meliputi brosur, penyelenggaraan even lomba, kunjungan perpustakaan dan promosi melalui akun media sosial facebook, sedangkan promosi perpustakaan jenis lain belum dilakukan. Kemudian intensitas promosi Perpustakaan Kecamatan Gemolong rendah karena kegiatan promosi dilakukan hanya 1 kali per tahun. Kunjungan masyarakat di perpustakaan minim dan mengakibatkan minat baca di

Perpustakaan Kecamatan Gemolong rendah.

Koleksi bahan pustaka di perpustakaan merupakan aspek penting. Koleksi bahan pustaka ini yang menyediakan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Koleksi bahan pustaka di perpustakaan terdiri dari berbagai macam bentuk yaitu: koleksi bahan buku, koleksi bahan bukan buku, koleksi pandang dengar. Ketika perpustakaan tidak mempunyai koleksi bahan pustaka yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pengunjungnya, maka akan sangat mempengaruhi minat baca masyarakat.

Berdasarkan data koleksi diketahui ada 4.677 koleksi tercetak yang ada di Perpustakaan Kecamatan Gemolong. Idealnya menurut Standar Akreditasi Aspek Koleksi tahun 2011, perpustakaan dikatakan tidak memenuhi standar akreditasi apabila jumlah koleksi tercetak kurang dari atau sama dengan 5.000 judul. Sehingga bisa dikatakan bahwa koleksi tercetak di Perpustakaan Kecamatan Gemolong tidak memenuhi standar akreditasi. Selain itu ada beberapa koleksi yang mengalami kerusakan. Dikarenakan kurangnya kesadaran pengunjung untuk ikut memelihara koleksi dan dikarenakan tidak adanya pendidikan pengunjung perpustakaan terhadap pemanfaatan koleksi. Kemudian ada beberapa koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Kecamatan Gemolong yang hilang, hal ini dikarenakan masih lemahnya keamanan di Perpustakaan Kecamatan Gemolong.

Pengertian minat menurut Sutarno NS (2006: 26) yaitu “Suatu kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang terhadap sesuatu”. Minat ini akan menjadi dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Idealnya, setiap orang harus mempunyai minat dalam melakukan kegiatan agar kegiatannya bisa terlaksana dengan baik dan sungguh-sungguh. Begitu pula dalam kegiatan membaca. Pengertian membaca adalah “Kegiatan yang penting agar seseorang menjadi paham, mengerti akan berbagai ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjalani kehidupan” (Hardiningtyas, 2012: 66). Menurut pendapat Hardiningtyas (2012: 66) Minat baca adalah sesuatu yang membuat seseorang berkekuatan yang mendorong untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu keadaan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca, dimana kegiatan membaca ini bisa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seseorang maupun faktor dari luar. Dalam penelitian ini minat baca dibatasi pada minat baca masyarakat di lingkup perpustakaan. Sutarno NS (2008: 11) menyebutkan bahwa “Perpustakaan yaitu mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku

yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca”.

Pengertian promosi perpustakaan menurut Suwasna dalam Triningsih (2016: 79) adalah suatu upaya mengenalkan identitas perpustakaan atas produk-produk dan jasa informasi dengan berbagai fasilitas yang dimiliki berikut keunggulannya. Selanjutnya Syihabbudin (2007: 260) juga menyatakan bahwa pada dasarnya promosi perpustakaan merupakan kegiatan dalam rangka membujuk seseorang. Sebuah perpustakaan haruslah sering melakukan promosi jasa pelayanan perpustakaan agar pemakai termotivasi untuk menggunakan jasa layanan perpustakaan sebagai sumber belajar. (Handayani, 2016: 51)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan merupakan kegiatan dalam rangka memberitahukan, mengingatkan produk dan jasa yang disediakan perpustakaan kepada calon pemustaka, serta membujuknya agar bereaksi terhadap produk dan jasa tersebut.

Darmono (2001: 48) mengungkapkan bahwa “Koleksi adalah sekumpulan rekaman informasi dalam berbagai bentuk tercetak (buku, majalah, surat kabar, dll) dan tidak tercetak (bentuk mikro, peta, audio visual). Selanjutnya Bafadal (2005: 109) menyatakan bahwa “Koleksi bahan pustaka yang baik adalah dapat memenuhi selera, keinginan, dan kebutuhan membaca”. Menurut Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi bahan pustaka adalah semua informasi dalam berbagai bentuk baik tercetak maupun tidak tercetak yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah kemudian dilayankan.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Margono dalam Darmawan (2013: 37) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat untuk memperoleh apa yang ingin diketahui. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk membuat uraian atau gambaran yang sistematis mengenai fakta atau hubungan antara fenomena sosial yang akan diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel-variabel berdasarkan indikator yang telah ditetapkan tanpa membuat perbandingan (Iskandar, 2013: 3).

Menurut Arikunto (2006: 130) “Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 802 pengunjung perpustakaan. Jumlah ini diperoleh dari rata-rata pengunjung

perpustakaan bulan januari dan bulan february 2018. Kemudian Sugiyono (2010: 118) berpendapat bahwa “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 243 pengunjung perpustakaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan taraf kesalahan dibandingkan dengan jumlah populasi yang ada, seperti dikemukakan Sugiyono (2010: 87). Pelaksanakan uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Daerah Kecamatan Gemolong yaitu kepada 30 responden yang merupakan bagian dari populasi penelitian yang tidak digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan pilihan *sampling insidental* dan *sampling purposive*. *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti. Sedangkan *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 86). Maka pengunjung Perpustakaan Kecamatan Gemolong yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung yang bertemu peneliti pada waktu penelitian dilaksanakan dengan kriteria pengunjung masuk dalam kelompok usia sekolah menengah pertama atau kelompok mahasiswa atau kelompok Pegawai Negeri Sipil/PNS atau kelompok

masyarakat umum dan telah mengunjungi Perpus Kecamatan Gemolong minimal dua kali.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket/kuesioner dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010: 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kemudian Arikunto (2010: 158) berpendapat bahwa “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi sederhana, analisis regresi ganda, dan uji F. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu menyusun tabulasi data, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas), dan uji hipotesis penelitian (analisis regresi linier berganda, uji hipotesis I dan II dengan menghitung koefisien korelasi sederhana, uji hipotesis III dengan uji F, analisis koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan efektif).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data minat baca masyarakat, promosi perpustakaan dan koleksi bahan pustaka diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 243 pengunjung perpustakaan sebagai subyek penelitian. Dari hasil skoring angket minat baca masyarakat

pada pengunjung perpustakaan Daerah Kecamatan Gemolong diperoleh skor minimum 35, skor maksimum 74, rata-rata 61,26 dan standar deviasi 6,379. Data promosi perpustakaan diperoleh skor minimum 32, skor maksimum 59, rata-rata 45,70 dan standar deviasi 5,424. Data koleksi bahan pustaka diperoleh skor minimum 32, skor maksimum 55, rata-rata 44,56 dan standar deviasi 4,912

Berdasarkan output hasil perhitungan *SPSS versi 17.0*, diketahui variabel promosi perpustakaan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,088 kemudian variabel koleksi bahan pustaka sebesar 0,132 dan minat baca masyarakat sebesar 0,127. Ketiga signifikansi variabel tersebut mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Linieritas variabel promosi perpustakaan (X_1) terhadap minat baca masyarakat (Y) menunjukkan bahwa signifikansi *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ dan *Deviation from Linearity* sebesar $0,091 > 0,05$ Dinyatakan bahwa variabel promosi perpustakaan dan minat baca masyarakat memiliki hubungan yang linier.

Linieritas variabel koleksi bahan pustaka (X_2) terhadap minat baca masyarakat (Y) menunjukkan bahwa signifikansi *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ dan *Deviation from Linearity* sebesar $0,071 > 0,05$. Diketahui bahwa variabel promosi perpustakaan dan minat baca masyarakat memiliki hubungan yang linier.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* variabel promosi perpustakaan dan koleksi bahan pustaka sebesar $0,704 > 0,1$, sedangkan nilai *VIF* variabel gaya kepemimpinan dan disiplin kerja sebesar $1,420 < 10$. Nilai *tolerance* kedua variabel lebih dari $0,1$ dan *VIF* kurang dari 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Persamaan hasil perhitungan regresi ganda diperoleh $\hat{Y} = 26,079 + 0,319 X_1 + 0,462 X_2$. Nilai konstanta (α) sebesar $26,079$ menunjukkan bahwa jika variabel promosi perpustakaan (X_1) dan koleksi bahan pustaka (X_2) dianggap konstan atau sama dengan nol maka nilai minat baca masyarakat (Y) sebesar $26,079$ unit. Jika X_1 berubah sebesar 1 unit maka Y akan berubah sebesar $0,319$. Jika X_2 berubah sebesar 1 unit maka Y akan berubah sebesar $0,462$ unit.

Pengujian hipotesis I dan II dengan menghitung koefisien korelasi sederhana antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil hitung koefisien korelasi sederhana antara promosi perpustakaan (X_1) terhadap minat baca masyarakat (Y) diperoleh r_{hitung} $0,465$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Sedangkan untuk nilai r_{tabel} untuk $N = 243$ adalah $0,126$. Maka diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,465 > 0,126$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel promosi perpustakaan (X_1)

terhadap variabel minat baca masyarakat (Y).

Dari hasil hitung koefisien korelasi sederhana antara variabel koleksi bahan pustaka (X_2) terhadap minat baca masyarakat (Y) diperoleh r_{hitung} $0,504$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai r_{tabel} untuk $N = 243$ adalah $0,126$, maka diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,504 > 0,126$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel koleksi bahan pustaka (X_2) terhadap minat baca masyarakat (Y).

Pengujian hipotesis III dilakukan dengan uji F atau uji ANOVA. Dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $52,751$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000$. $N = 243$ diperoleh F_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah $3,03$. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,751 > 3,03$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi perpustakaan (X_1) dan koleksi bahan pustaka (X_2) secara bersama-sama terhadap minat baca masyarakat (Y).

Dari pengujian yang dibantu dengan program *SPSS versi 17.0* maka diperoleh hasil *R square* $0,305$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $30,5\%$ minat baca masyarakat dijelaskan oleh variabel promosi perpustakaan dan variabel koleksi bahan pustaka. Sedangkan sisanya ($100\% - 30,5\% = 69,5\%$) selebihnya sebesar $69,5\%$ dijelaskan oleh variabel

lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Sumbangan Relatif Promosi Perpustakaan (X_1) dan Koleksi Bahan Pustaka (X_2) terhadap Minat Baca Masyarakat (Y) adalah sebagai berikut:

- 1) Sumbangan Relatif Promosi Perpustakaan (X_1) terhadap Minat Baca Masyarakat (Y) sebesar 41,45%.
- 2) Sumbangan Relatif Koleksi Bahan Pustaka (X_2) terhadap Minat Baca Masyarakat (Y) sebesar 58,55%.

Sumbangan Efektif Promosi Perpustakaan (X_1) dan Koleksi Bahan Pustaka (X_2) terhadap Minat Baca Masyarakat (Y) adalah sebagai berikut:

- 1) Sumbangan Efektif Promosi Perpustakaan (X_1) terhadap Minat Baca Masyarakat (Y) sebesar 12,64%.
- 2) Sumbangan Efektif Koleksi Bahan Pustaka (X_2) terhadap Minat Baca Masyarakat (Y) sebesar 17,86%.

IV. KESIMPULAN

Promosi perpustakaan (X_1) terhadap minat baca masyarakat (Y) di Perpustakaan Daerah Kecamatan Gemolong. Ada pengaruh koleksi bahan pustaka (X_2) terhadap minat baca masyarakat (Y) di Perpustakaan Daerah Kecamatan Gemolong. Ada pengaruh promosi perpustakaan (X_1) dan koleksi bahan pustaka (X_2) secara bersama-sama terhadap minat baca masyarakat (Y) di Perpustakaan Daerah Kecamatan Gemolong.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bafadal, I. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiaswara.
- Handayani, N.S. (2016). Peranan Pemasaran dan Promosi Sebagai Bagian dari Pelayanan Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Wahana Informasi Perpustakaan UAIY*, 20 (1), hlm. 48-58.
- Hardiningtyas, T. (2012). *Peduli Perpustakaan*. Surakarta: UNS Press Solo.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, N. S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sutarno, N. S. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Syihabuddin, Q., dkk. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Tim Skripsi. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Press.
- Triningsih. (2016). *Andai*

Perpustakaan Seperti Mall.
Surakarta: BukuKU Media.

Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 43 tahun
2007 tentang Perpustakaan
diakses 23 Mei 2017 pukul
19.30 WIB